

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Post Partum atau periode pasca melahirkan merupakan masa transisi bagi ibu di mana terjadinya banyak perubahan baik secara fisik, psikologis, emosional, maupun sosial. Periode ini terjadi pada masa enam minggu sejak melahirkan bayi sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal. Proses adaptasi fisiologis meliputi perubahan tanda-tanda vital, hematologi, sistem kardiovaskuler, perkemihan, pencernaan, sistem muskuloskeletal, sistem endokrin dan organ reproduksi, sedangkan proses adaptasi psikologis yaitu suatu proses yang akan melewati 3 fase penyesuaian ibu terhadap perannya sebagai orang tua, yaitu fase dependen (taking in), fase dependen-mandiri (taking hold), dan fase interdependen. Perubahan psikologis tersebut yang normal terjadi pada ibu yang baru melahirkan, namun hanya sebagian ibu postpartum yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan Sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis seperti depresi post partum (Tridiyawati & Wulandari, 2022).

Depresi pasca post partum merupakan gangguan mood yang umumnya terjadi dimulai sekitar minggu ke-4 dan ke-8 setelah melahirkan dengan durasi bervariasi. Studi menyebutkan bahwa depresi pasca persalinan mempengaruhi 8–15% ibu dan kemungkinan lebih tinggi pada kelompok ibu usia muda, status sosial ekonomi kebawah (status lebih rendah) (Donadon et al., 2021). Menurut penelitian (Chen et al., 2022) kejadian depresi post partum di China sebanyak 30,85 %. Berdasarkan penelitian (Latifah, 2021) usia dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu post partum. Sebanyak 80% responden dalam penelitian

berusia 20-35 dengan hasil lebih sedikit ibu yang mengalami depresi post partum. Usia 20-35 tahun dikatakan merupakan usia yang matang untuk bereproduksi sehingga juga matang dalam psikologis. Depresi pada ibu post partum ini dapat mempengaruhi pengeluaran ASI.

Menurut (Marlina et al., 2022) ibu pasca melahirkan akan mengalami rasa ketidaknyamanan di seluruh tubuh, stress, dan merasa khawatir tidak dapat mencukupi ASI untuk kebutuhan bayinya. Hal ini akan menghambat sekresi hormon oksitosin. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran keluarnya ASI apada ibu post partum antara lain frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, kebiasaan dan konsumsi ibu, pil kontrasepsi, dan asupan makanan.

Air Susu Ibu (ASI) adalah zat yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara. Dalam rangka meningkatkan produksi ASI, ibu perlu mendapatkan asupan makanan, istirahat yang cukup dan tidak mengalami stress. Selain itu menyusui bagi ibu membantu dalam proses pemulihan kembali uterus, mengurangi pendarahan, mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium, mempererat hubungan antara ibu dengan anak (Arami et al., 2020).

Hormon Prolaktin dan Oksitosin berperan dalam produksi ASI. Selain dengan memeras ASI, usaha yang dapat juga dilakukan yaitu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Menyusui secara on demand, perawatan payudara, dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk refleksi *letdown* dan memberikan sensasi nyaman pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mencegah sumbatan ASI, merangsang keluarnya hormon oksitosin dan mempertahankan keluarnya ASI (Apreliasari & Risnawati, 2020).

Sehubungan dengan adanya prevalensi di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengalaman Ibu Mendapatkan Pijat Oksitosin Terhadap Penyelesaian Masalah Gangguan Laktasi dan Depresi Post Partum”. Sampai saat

ini masih belum ditemukan peneliti yang mengangkat topik terkait dengan desain kualitatif. Sehingga hal ini menjadi suatu keunggulan tersendiri dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengalaman ibu mendapatkan pijat oksitosin dalam penyelesaian masalah gangguan laktasi dan depresi post partum.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengalaman ibu mendapatkan pijat oksitosin dalam penyelesaian masalah gangguan laktasi dan depresi post partum.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penulisan ini meliputi sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengalaman ibu dengan gangguan laktasi dan depresi post partum
- b. Mengidentifikasi manfaat pijat oksitosin terhadap ibu dengan gangguan laktasi dan depresi post partum
- c. Mengetahui dampak pijat oksitosin pada lingkungan sosial

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan**

Hasil penulisan diharapkan dapat menjadi bahan informasi terbaru untuk praktisi terutama pada bidang keperawatan maternitas dalam mengaplikasikan

masalah ibu menyusui tidak efektif dan depresi post partum, sehingga dapat memberikan intervensi yang optimal.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil penulisan diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pendidikan khususnya di bidang pendidikan keperawatan maternitas sebagai bahan pembelajaran tentang pijat oksitosin pada ibu dengan gangguan laktasi dan depresi postpartum.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian**

Diharapkan dengan rampungnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai informasi pendukung pada penelitian yang akan datang tentang pengalaman ibu mendapatkan pijat oksitosin terhadap penyelesaian masalah gangguan laktasi dan penurunan depresi post partum.

